

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED INQUIRY
LEARNING* DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DENGAN MEMPERHATIKAN
TUGAS PORTOFOLIO DAN TUGAS PROYEK
PADA SISWA KELAS X SMAN 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

SONNY ANDREAS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED INQUIRY LEARNING* DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DENGAN MEMPERHATIKAN TUGAS PORTOFOLIO DAN TUGAS PROYEK PADA SISWA KELAS X SMAN 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

SONNY ANDREAS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar ekonomi serta mengkaji tentang efektivitas hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan memperhatikan tugas yang diberikan untuk mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalianda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dengan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan memperhatikan bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa yaitu penugasan portofolio dan proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini terdapat 5 kelas yang terdiri dari 203 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh sampel dua kelas dengan jumlah 82 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus t-test dua sampel independen dan analisis varian dua jalan. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi penugasan portofolio dengan siswa yang diberi penugasan proyek (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas pada mata pelajaran ekonomi (4) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio (5) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek (6) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning* (7) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Kata kunci: hasil belajar, *Guided Inquiry Learning*, *Cooperative Integrated Reading Composition*, tugas portofolio, tugas proyek

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED INQUIRY
LEARNING* DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DENGAN MEMPERHATIKAN
TUGAS PORTOFOLIO DAN TUGAS PROYEK
PADA SISWA KELAS X SMAN 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
SONNY ANDREAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

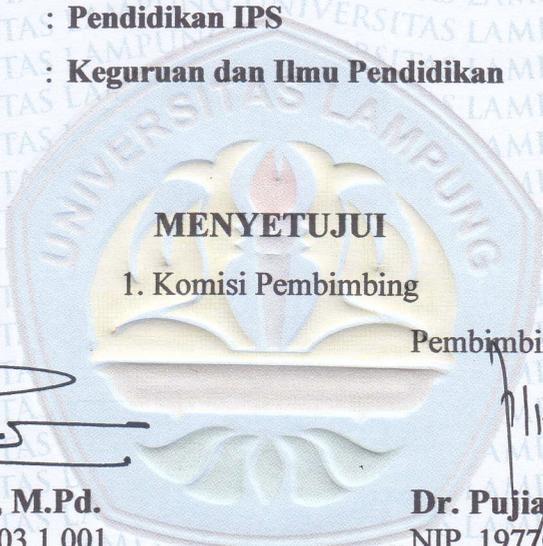
**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED INQUIRY LEARNING* DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DENGAN MEMPERHATIKAN TUGAS PORTOFOLIO DAN TUGAS PROYEK PADA SISWA KELAS X SMAN 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Sonny Andreas**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031086**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

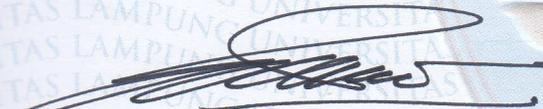


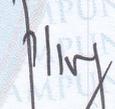
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Edy Purnomo, M.Pd.
NIP 19530330 198303 1 001

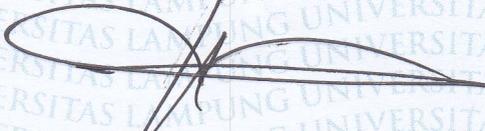

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edy Purnomo, M.Pd.**

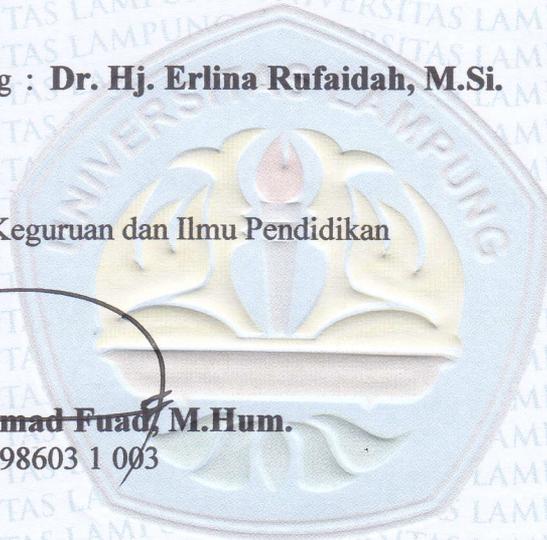
Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Agustus 2016**





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sonny Andreas
2. NPM : 1213031086
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Perum Kedaton Asri blok F/2 Gunung
Sulah Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 September 2016



Sonny Andreas
1213031086

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 8 April 1994, dengan nama Sonny Andreas, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Antonius dan Ibu Sinah.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Pertiwi Kalianda diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 2 Kalianda diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tulis. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Padang Rindu dan SMA Negeri 1 Pesisir Utara Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

Motto

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!”

(Yeremia 17:7)

“Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas.”

(Ayub 23:10)

“Get down? Get up again!”

(Over Time)

“Kesuksesan itu bukanlah akhir segalanya, tetapi hanya sebuah pencapaian”

(Sonny Andreas)

“Proses merupakan bagian dari kehidupan, oleh karena itu nikmatilah setiap proses yang engkau alami”

(Sonny Andreas)

PERSEMBAHAN

Segala Puji, Hormat, Kemuliaan dan Kuasa Bagi Tuhan Yesus Kristus
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Papa dan Mama

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku

Cici dan Cihu

Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan padaku dan telah menjadi orang tuaku selama berada di Bandar Lampung ini

Teman seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, kekonyolan, keisengan, dan keseruannya bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang berharga

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Kamu

Yang kelak akan mendampingi hidupku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Guided Inquiry Learning* dan Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Memperhatikan Tugas Portofolio dan Tugas Proyek pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan, kesabaran dan nasehat yang telah diberikan;
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
10. Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku Pembahas Skripsi terima kasih atas kesabaran, masukan, arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah ibu berikan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;

11. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
12. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
13. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
14. Bapak Muhammad Nurdin, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Kalianda yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalianda;
15. Ibu Dra. Hernani Jumilah, M.Pd., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kalianda yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalianda;
16. Ibu Juana Sri Linda H, S.Pd., dan Ibu Sri Darwati, S.Pd., selaku guru pamong yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan selama penulis menjalani praktik di SMA Negeri 1 Kalianda;
17. Seluruh Siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang luar biasa bak mutiara yang tersembunyi di balik karang, semoga kelak kalian dapat menjadi sosok terbaik dan dapat menginspirasi orang lain;
18. Papa dan Mama tercinta atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu kuucapkan rasa

syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;

19. Ii Lenah, terima kasih atas kerja kerasnya dalam membantu mama keliling menjual kue sehingga dapat membiayai penulis dari kecil hingga sampai saat ini;
20. Cici Yulianah, S.E., dan Cihu Achmad Dani, S.Sn., tercinta yang sudah seperti orang tua bagi penulis selama ini, terima kasih atas segalanya yang sudah kalian berikan padaku;
21. Indira Grania dan Achmad Rafif, keponakanku tercinta yang sudah seperti adik kandung sendiri;
22. Novi Kusnandang, S.Pd., Toni Sanjaya, S.Pd., yang selama ini telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam penulisan skripsi ini dan kalian seperti keluarga bagi penulis, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai;
23. Veronica Eka Desi Natalia, seseorang spesial yang mendampingi, memberikanku perhatian, kasih sayang, waktu, saran dan masukan serta semangat bagi penulis terlebih disaat sedang *down*, terima kasih buat semuanya selama ini dan tetap semangat supaya engkau bisa wisuda bulan Maret 2017 dan apa yang engkau impikan bisa tercapai;
24. Ferdy Jasak, S.Pd., Francisca Margareta, S.Pd., Kodri, S.Pd., yang sudah membantu penulis khususnya saat mengerjakan tugas-tugas kuliah;
25. Hair Vanny Palla, S.Pd., yang sudah setia menjawab setiap pertanyaan penulis tentang penulisan skripsi yang terus-terusan dan juga memberikan *file* skripsinya untuk menjadi bahan referensi bagi penulis;

26. Ajeng Nabila Dini Saputri, S.Pd., dan Astari Pratiwi, S.Pd., yang sudah mendukung serta memberi semangat dan juga membantu menyiapkan makanan dan yang lainnya pada penulis saat seminar proposal;
27. Dwikangko Sugesti Putra, A.Md., yang sudah menemani penulis saat melakukan penelitian pendahuluan maupun penelitian;
28. Sunarni, S.Pd., Murniati, S.Pd., Nur Istiqomah, S.Pd., Yeni Hartika, S.Pd., Nur Fitriana, S.Pd., Novanda Bambang, S.Pd., Indriani Budiarti, S.Pd., Yesi Marsela, S.Pd., Siti Masyiroh, S.Pd., Tri Lestari, S.Pd., yang sudah mendukung serta memberi semangat pada penulis saat seminar hasil dan juga saat ujian skripsi;
29. Catur Ichwan Santoso, S.Pd., Doni Firdaus, S.Pd., Dwi Nurhadi, S.Pd., Gusmi Alkafi, S.Pd., Ikhsan Suhada, S.Pd., Imam Asrofi, S.Pd., Indrawan Muklas, S.Pd., Muhammad Alimi, S.Pd., Rahmad Roky Sanjaya, S.Pd., Sigid Kurniawan., S.Pd., terima kasih atas candaan, dukungan, dan kebersamaannya;
30. Rini Setyawati, S.Pd., Siti Nur Halimah, terima kasih atas dukungan dan semangat serta kebersamaannya selama ini walaupun belum lama kenal;
31. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi yang tidak tertulis dalam sanwacana ini, percayalah kalian selalu di hati, terima kasih atas persahabatan, dukungannya dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
32. Keluarga besar KKN-KT Pekon Padang Rindu, Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Pesisir Barat dan PPL SMAN 1 Pesisir Utara Tahun 2015 M Sangaji, S.Pd., Wahyu Dwi Saputra, S.Pd., Okta Vianti, Mahya Zuhrowati,

Evita Sholeha Pra Yoga, Indri Puspita, Refita Yusup, Nindya Indah Pertiwi Sukri., S.Pd., dan Syafira Oktalia, S.Pd., terimakasih atas kebersamaan, keseruan, keakraban, kebaikan dan pertemanannya selama KKN semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati kalian semua;

33. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious* yang sudah terlebih dulu memakai toga, sukses selalu untuk kalian semuanya;
34. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
35. Teman-teman Pemuda dan Remaja Bethel Indonesia “Anugerah” Ikan Layur, terima kasih atas dukungan dan doanya untuk penulis;
36. Teman-teman Multimedia Team GBI “Anugerah” Ikan Layur, terima kasih atas dukungan dan doanya untuk penulis;
37. Rocket Digital, terima kasih atas jasanya dalam mencetak naskah skripsi ini sejak dari pembuatan draf pertama hingga sampai saat ini;
38. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak tertulis dalam sanwacana ini.

Biarlah Tuhan Yesus Kristus senantiasa mencurahkan berkat dan anugerah-Nya untuk semua yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Bandar Lampung, 25 September 2016
Penulis,

Sonny Andreas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Hasil belajar	17
2. Teori belajar	19
3. Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry Learning</i>	23
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading Composition</i>	26
5. Penugasan	28
a. Tugas Portofolio	30
b. Tugas Proyek	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	49
III. METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian	51
1. Desain eksperimen	52
2. Prosedur penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. Sampel	57
C. Variabel Penelitian	58

1. Variabel bebas (<i>independent</i>)	59
2. Variabel terikat (<i>dependent</i>)	59
3. Variabel moderator	59
D. Definisi Konseptual Variabel	60
1. Hasil belajar	60
2. Model pembelajaran <i>Guided Inquiry Learning</i>	60
3. Model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading Composition</i>	60
4. Tugas portofolio	61
5. Tugas proyek	61
E. Definisi Operasional Variabel	62
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Uji Persyaratan Instrumen	64
1. Uji validitas	64
2. Uji reliabilitas	65
3. Tingkat kesukaran	66
4. Daya beda	67
H. Uji Persyaratan Analisis Data	68
1. Uji normalitas	68
2. Uji homogenitas	69
I. Teknik Analisis Data	69
1. t-test Dua Sampel Independen	69
2. Analisis varians dua jalan	71
J. Teknik Pengujian hipotesis	72
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran umum lokasi penelitian	76
1. Sejarah singkat sekolah	76
2. Profil sekolah	76
3. Visi, misi dan tujuan SMAN 1 Kalianda	77
4. Struktur organisasi SMAN 1 Kalianda	78
5. Data siswa	80
6. Data guru	81
7. Sarana dan prasarana	83
8. Proses belajar mengajar	83
9. Kegiatan ekstrakurikuler	84
B. Deskripsi data	85
1. Deskripsi data hasil belajar ekonomi kelas eksperimen	86
2. Deskripsi data hasil belajar ekonomi kelas kontrol	92
C. Pengujian persyaratan analisis data	99
1. Uji normalitas data	99
2. Uji homogenitas data	100
D. Pengujian hipotesis	101
1. Pengujian hipotesis 1	102
2. Pengujian hipotesis 2	103
3. Pengujian hipotesis 3	104
4. Pengujian hipotesis 4	107
5. Pengujian hipotesis 5	108

6. Pengujian hipotesis 6	110
7. Pengujian hipotesis 7	111
E. Pembahasan	114
F. Keterbatasan penelitian	128
V. SIMPULAN DAN SARAN	129
A. Simpulan	129
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kesenjangan antara harapan dan fakta yang terjadi	3
2. Hasil ulangan umum semester ganjil Kelas X IPS SMAN 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016	6
3. Jumlah siswa yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016	7
4. Penelitian yang relevan	34
5. Definisi operasional variabel	63
6. Kisi-kisi instrumen hasil belajar	63
7. Tingkatan besarnya reliabilitas	66
8. Rumus unsur tabel persiapan anava dua jalan	71
9. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016.....	80
10. Rincian guru dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016	81
11. Rincian sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kalianda	83
12. Frekuensi hasil belajar kelas eksperimen	87
13. Frekuensi hasil belajar kelas eksperimen pada siswa yang diberikan penugasan portofolio	89
14. Frekuensi hasil belajar kelas eksperimen pada siswa yang diberikan penugasan proyek	91
15. Frekuensi hasil belajar kelas kontrol	93
16. Frekuensi hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang diberikan penugasan portofolio	96
17. Frekuensi hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang diberikan penugasan proyek	98
18. Hasil uji normalitas variabel hasil belajar ekonomi	99
19. Hasil uji homogenitas variabel hasil belajar ekonomi	100
20. Hasil uji hipotesis 1	103
21. Hasil uji hipotesis 2	104
22. Hasil uji hipotesis 3	105
23. Hasil uji hipotesis 4	107
24. Hasil uji hipotesis 5	109
25. Hasil uji hipotesis 6	110
26. Hasil uji hipotesis 7	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen	86
2. Hasil belajar kelas eksperimen pada siswa yang diberikan penugasan portofolio	90
3. Hasil belajar kelas eksperimen pada siswa yang diberikan penugasan proyek	91
4. Hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol	93
5. Hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang diberikan penugasan portofolio	95
6. Hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang diberikan penugasan proyek	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	49
2. Desain penelitian eksperimen	52
3. Struktur organisasi SMAN 1 Kalianda	79
4. <i>Estimated Marginal Means of</i> hasil belajar	106

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
1. Uji Validitas Instrumen	65
2. Uji Reliabilitas Instrumen	66
3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen	66
4. Uji Daya Beda Instrumen	67
5. Uji Normalitas	68
6. Uji Homogenitas	69
7. Uji t-test Dua Sampel Independen (<i>Separated Varians</i>)	70
8. Uji t-test Dua Sampel Independen (<i>Polled Varians</i>)	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Kelas Eksperimen
2. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen
3. Daftar Nama Kelas Kontrol
4. Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol
5. Silabus Pembelajaran
6. RPP Kelas Eksperimen
7. RPP Kelas Kontrol
8. Lembar Tugas Portofolio
9. Lembar Penilaian Tugas Portofolio
10. Lembar Tugas Proyek
11. Lembar Penilaian Tugas Proyek
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Post Tes
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Post Tes
14. Hasil Uji Daya Beda Instrumen Soal Post Tes
15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Soal Post Tes
16. Kisi-kisi Soal Post Tes
17. Soal Post Tes
18. Kunci Jawaban Soal Post Tes
19. Daftar Nilai Tugas dan Hasil Belajar Siswa
20. Hasil Uji Normalitas Manual
21. Hasil Uji Homogenitas Manual
22. Hasil Uji Hipotesis 1, 2 dan 3 Manual
23. Hasil Uji Hipotesis 4 Manual
24. Hasil Uji Hipotesis 5 Manual
25. Hasil Uji Hipotesis 6 Manual
26. Hasil Uji Hipotesis 7 Manual

I. PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah diperlukan seseorang agar mampu memiliki pola pikir yang lebih baik untuk masa yang akan datang karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan dan berkualitas serta juga diharapkan menjadi generasi yang dapat membawa perubahan bangsa ke arah yang lebih baik. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003: 73-74), anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena manusia mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung orang tua.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap serta merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya melalui proses pengajaran, pelatihan ataupun bimbingan. Pendidikan biasanya terjadi dengan bantuan orang lain atau

biasa disebut pembimbing, namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi tanpa direncanakan atau disebut dengan otodidak. Menurut Depdiknas (2008: 353), “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih”. Pendidikan sangat penting peranannya bagi setiap orang. Dengan mengenyam pendidikan, seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

Tujuan pendidikan nasional lebih lanjut diuraikan dalam tujuan institusional, yakni tujuan yang harus dicapai oleh suatu jenis sekolah tertentu.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 menjelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan SMA bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan konstitusional dari satuan pendidikan SMA tersebut, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menonjolkan aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotorik untuk menunjang tercapainya tujuan institusional tersebut.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu cabang mata pelajaran ilmu sosial. Mata pelajaran ekonomi mencakup hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.

Fungsi mata pelajaran ekonomi di SMA menurut Depdiknas (2001), untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan perekonomian siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA agar siswa mampu memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-

hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Saat ini pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat SMA pada SMAN 1 Kalianda dihadapkan oleh beberapa permasalahan. Pola pembelajaran yang selama ini diterapkan di SMAN 1 Kalianda masih terpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif dan siswanya bersikap pasif sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar sebagian besar atau 76% siswa masih belum optimal, dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas hanya didominasi oleh sekitar 24% siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya belum optimal kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas sehingga siswa kurang aktif saat belajar di kelas. Permasalahan tersebut terungkap saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada 15 Desember 2016. Berikut ini tabel permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Kalianda khususnya kelas X IPS pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Kesenjangan antara harapan dan fakta yang terjadi

No	Harapan yang diinginkan	Fakta yang terjadi
1	Siswa aktif saat KBM berlangsung	Siswa belum terlihat aktif saat KBM berlangsung. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa cenderung hanya mendengarkan saja dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2	Siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik	Siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik. Misalnya ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, siswa belum mampu menyampaikan dengan baik

3	Guru mampu menerapkan model-model pembelajaran saat KBM	Guru belum optimal dalam menerapkan model-model pembelajaran saat KBM. Sehingga guru lebih banyak menerapkan model ceramah atau ekspositori pada saat KBM
4	Guru mampu menerapkan bentuk-bentuk penugasan sehingga dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan baik	Guru belum optimal dalam menerapkan bentuk-bentuk penugasan pada siswa. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa melalui buku LKS saja sehingga siswa belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik
5	Hasil belajar siswa optimal	Hasil belajar siswa belum optimal. Hal itu diketahui ketika siswa mengerjakan tugas, latihan soal dan ulangan harian masih banyak siswa mendapatkan nilai yang kurang baik

Sumber : Hasil observasi di kelas dan guru ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Kalianda

Tabel 1 menunjukkan bahwa belum tercapainya harapan yang diinginkan dengan fakta yang terjadi saat KBM di kelas. Siswa kelas X khususnya masih mendapat nilai yang belum optimal dalam mengerjakan tugas ataupun latihan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi yaitu kurang dari 65. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebab itu pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan, mulai dari perencanaan pembelajaran yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, penggunaan media yang baik dan menarik, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Selain permasalahan belum optimalnya hasil belajar siswa, diketahui juga bahwa aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran masih belum aktif dibandingkan dengan aktivitas guru yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang tidak memberikan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran, tidak memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan oleh guru sementara guru lebih aktif dalam pembelajaran. Hal demikian terjadi karena kurang bervariasinya guru dalam memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah pemberian bentuk penugasan. Diketahui bahwa bentuk penugasan yang diberikan oleh guru hampir selalu memberikan soal-soal pada buku LKS sehingga cenderung monoton dan hanya itu-itu saja sehingga tidak adanya variasi dalam pemberian penugasan kepada siswa. Guru juga diketahui jarang memberikan penugasan seperti tugas portofolio maupun tugas proyek.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Kalianda, hasil belajar kurang optimal, salah satunya pada bidang studi ekonomi yang disajikan data hasil ulangan umum semester ganjil 2015/2016 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Ulangan Umum Semester Ganjil Kelas X IPS SMAN 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2015/2016

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 80	8	3,94
75 – 79	17	8,37
70 – 74	25	12,31
65 – 69	30	14,78
60 – 64	39	19,21
55 – 59	35	17,25
< 55	49	24,14
Jumlah	203	100

Sumber : Guru ekonomi SMA Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai lebih dari 80 yaitu hanya sebanyak 8 orang atau 3,94%, siswa yang memperoleh nilai antara 65 – 69 sebanyak 30 orang atau 14,78%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 55 sebanyak 49 orang atau 24,14%.

SMA Negeri 1 Kalianda memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Kalianda adalah 65. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2015/2016

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	80	39,4
< 65	123	60,6
Jumlah	203	100

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kalianda masih tergolong belum optimal karena sebanyak 123 orang atau 60,6% mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 65, dan siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 65 sebanyak 80 orang atau 39,4% sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong belum optimal jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Djamarah (2006: 107), apabila bahan pelajaran yang dikuasai belum mencapai 60% maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Artinya siswa belum mencapai seluruh indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Selama ini kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori dan diskusi, aktivitas siswa kurang memperlihatkan antusias yang tinggi terhadap pelajaran ekonomi serta siswa juga kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran seperti halnya bertanya, menjawab ataupun menanggapi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kalianda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 190-191), pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkannya pada suatu diskusi, siswa yang belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga dapat memahami konsep-konsep pelajaran dan akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa model *Guided Inquiry Learning* membuat siswa melakukan kegiatan diskusi yang dibimbing oleh guru sehingga siswa berorientasi pada bimbingan dan petunjuk guru sehingga dapat memahami konsep-konsep pelajaran sesuai dengan yang diperlukan.

Menurut Slavin (2010: 200), *Cooperative Integrated Reading and Compositian* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yang komprehensif dan luas serta efektif dalam penggunaan waktu.

Penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* akan membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Secara mental maupun fisik siswa terlibat dalam memecahkan dan menggali informasi untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, siswa akan terbiasa bersikap teliti, ulet, objektif/jujur, kreatif, aktif dan menghormati pendapat orang lain.

Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga perlu dilakukan perbandingan dengan tujuan untuk melihat dan menilai model mana yang lebih baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengatasi masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kalianda. Selain itu, dengan dilakukannya perbandingan kedua model tersebut maka dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi guru di sekolah.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 98), penugasan atau resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa penugasan atau resitasi adalah pemberian tugas dari guru kepada siswa agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Depdiknas (2007), tugas portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau kompetensi yang sudah ditetapkan kurikulum.

Menurut Purnomo (2015: 53), penugasan proyek merupakan suatu konteks pemecahan masalah yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengungkap, mempelajari, memikirkan, dan mencapai ide-ide yang mengembangkan pemahaman mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, tugas portofolio maupun proyek merupakan bagian dari usaha untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum serta dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengungkap, mempelajari dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi atau pelajaran yang telah diberikan oleh guru ketika di kelas. Diduga bahwa pemberian tugas pada siswa dapat memengaruhi hasil belajar siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hendak dikaji “Perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Guided Inquiry Learning* dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan memperhatikan tugas portofolio dan tugas proyek pada siswa kelas X SMAN 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 masih belum optimal.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan belum berpusat pada siswa (*student center*).
3. Siswa kurang antusias dan kurang aktif pada mata pelajaran ekonomi.

4. Pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi belum optimal.
5. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru belum efektif.
6. Guru belum kreatif dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Pemberian tugas kepada siswa sehingga siswa cenderung bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning* dengan *cooperative integrated reading composition* dengan memperhatikan tugas portofolio dan tugas proyek pada siswa kelas X SMAN 1 Kalianda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*?

2. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberikan tugas portofolio dan siswa yang diberi tugas proyek?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan jenis pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang diberi tugas portofolio?
5. Apakah rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang diberi tugas proyek?
6. Apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning*?
7. Apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Cooperative Integrated Reading Composition*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.
2. Mengetahui perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberikan tugas portofolio dan siswa yang diberi tugas proyek.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan jenis pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa.
4. Mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang diberi tugas portofolio.
5. Mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang diberi tugas proyek.
6. Mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberikan tugas portofolio dengan yang diberikan tugas proyek pada pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry Learning*.

7. Mengetahui efektivitas hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberikan tugas portofolio dengan yang diberikan tugas proyek pada pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading Composition*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara teoritis :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
2. Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara praktis :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang berbagai alternatif model pembelajaran khususnya model *Guided Inquiry Learning* yang menekankan pada penemuan sederhana oleh siswa berdasarkan pertanyaan oleh guru

dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* yang menekankan pada penemuan ide pokok pada suatu wacana yang diberikan oleh guru serta didukung oleh pemberian tugas portofolio yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri materi dan pengetahuan yang diperlukan khususnya pada materi manajemen dan tugas proyek yang menuntut siswa untuk dapat membuat suatu rancangan kegiatan acara pada materi manajemen yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, dapat memperoleh kegiatan pembelajaran baru yang dilakukan saat belajar di kelas khususnya pada model *Guided Inquiry Learning* yang menekankan pada pemahaman yang mendalam oleh siswa berdasarkan pertanyaan oleh guru sehingga siswa dapat belajar menganalisis suatu materi berdasarkan data yang ada dan membuat sebuah kesimpulan sederhana dan juga model *Cooperative Integrated Reading Composition* yang menekankan pada penemuan ide pokok pada suatu wacana yang diberikan oleh guru serta dapat mengerjakan tugas portofolio yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri materi dan pengetahuan yang diperlukan khususnya pada materi manajemen dan tugas proyek tugas proyek yang menuntut siswa untuk dapat membuat suatu rancangan kegiatan acara pada materi manajemen sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran ekonomi khususnya tentang manajemen dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Guided Inquiry Learning* dan tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalianda, semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
3. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalianda.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian ini akan membahas tinjauan pustaka (hasil belajar, model pembelajaran *guided inquiry learning* dan *cooperative integrated reading composition*, tugas portofolio dan tugas proyek), kerangka berpikir dan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004: 28). Hal senada juga disampaikan oleh Trianto (2009: 17), belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Menurut Wingkel dalam Siregar dkk (2014: 12), belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Wingkel dalam Siregar dkk, 2014: 12).

Selanjutnya menurut Sardiman (2004: 20), belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu karena terdapat interaksi antara individu dengan individu atau dengan lingkungannya dan belajar juga merupakan usaha untuk memahami materi ilmu pengetahuan. Belajar erat kaitannya dengan hasil belajar karena belajar merupakan suatu proses sementara hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan siswa setelah proses belajar.

Menurut Lina dalam Slameto (2010: 8), hasil belajar merupakan suatu angka indek yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Angka dari hasil tes yang diperoleh siswa tidak hanya sekedar gambaran usaha belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran tapi juga merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar.

Menurut Reigeluth dalam Rusmono (2014: 7-8), hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Selanjutnya menurut Bloom dalam Rusmono (2014: 8), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran serta merupakan hasil dari interaksi belajar dan mengajar dan juga merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Teori belajar

Pengertian belajar erat kaitannya dengan teori belajar. Teori belajar sendiri disusun berdasarkan pemikiran bagaimana proses belajar terjadi. Teori belajar itu antara lain :

a. Teori behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu menekankan pada segi kesadaran saja. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Menurut Guthrie bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk

dapat diubah menjadi baik. Sedangkan menurut Watson ia menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima (Siregar, 2014: 26-27).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa teori behaviorisme ini menggambarkan belajar merupakan pemberian stimulus-stimulus dan kemudian akan menimbulkan perubahan yaitu tingkah laku, baik itu berubah menjadi baik maupun berubah menjadi buruk yang didasari pada kebiasaan.

b. Teori kognitivisme

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Menurut Riyanto (2010: 9), bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Sementara menurut Sani (2013: 10), belajar menurut aliran kognitivisme merupakan perubahan persepsi dan pemahaman, dimana proses belajar terjadi bila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimilikinya serta pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

Pendapat lain yaitu Brunner dalam Herpratiwi (2009: 23), mencetuskan teori belajar penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu pendekatan dalam belajar dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengekspos dan memanipulasi obyek. Siswa akan mudah mengingat suatu konsep jika konsep tersebut mereka dapat sendiri melalui proses

belajar penemuan (prinsip belajar: selidiki atau *inquiry* dan temukan atau *discovery*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pada teori belajar kognitivisme menekankan pada proses belajar dan tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon serta merupakan pendekatan dalam belajar dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengekspos dan memanipulasi obyek.

Teori kognitivisme ini berhubungan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* yang menekankan pada proses penggalian informasi karena dalam teori ini menekankan proses belajar yang bersifat penemuan sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat suatu konsep jika konsep tersebut mereka dapat sendiri melalui proses belajar penemuan yang sederhana serta mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya sehingga pengetahuan baru dapat terbentuk sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Teori kognitivisme ini juga berhubungan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* yang menekankan pada pencarian informasi pada suatu pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat menemukan hal-hal utama dalam suatu kegiatan pembelajaran khususnya pada saat diberikan suatu wacana tentang suatu permasalahan sehingga siswa dapat menemukan intisari yang terdapat dalam wacana tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan melalui wacana tersebut.

c. Teori Konstruktivisme

Piaget dalam Siregar (2014: 39), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pengalaman berjalan secara terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Teori konstruktivisme sendiri menurut Siregar (2014: 39), adalah pemahaman belajar sebagai suatu proses pembentukan konstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain. Berdasarkan teori ini, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 104), adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksi pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup.

Trianto (2007: 26), juga berpendapat bahwa teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa teori konstruktivisme yaitu pemahaman belajar sebagai suatu proses pembentukan konstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri dan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks serta dapat mengkomunikasikan hasil temuannya.

Teori konstruktivisme ini berhubungan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* yaitu pemahaman belajar sebagai suatu proses pembentukan konstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri dan siswa harus menemukan sendiri sehingga siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat suatu konsep jika konsep tersebut mereka dapat sendiri melalui proses belajar penemuan yang sederhana serta mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya sehingga pengetahuan baru dapat terbentuk sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Model Pembelajaran *Guided Inquiry Learning*

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. *inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Menurut Trianto (2013: 166), sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Pendapat lain Trianto (2013: 166) menyatakan kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan *inquiry* bagi siswa adalah (1) aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi; (2) *inquiry* berfokus pada hipotesis; (3) penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta). Untuk menciptakan kondisi seperti itu, menurut Trianto (2013: 166-167) peranan guru adalah sebagai berikut.

1. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
2. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
3. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
4. Administator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
5. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran *inquiry* tidak hanya menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran namun guru juga memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran *inquiry* seperti berperan sebagai motivator untuk siswa, fasilitator, penanya, administrator, pengarah siswa, manajer di kelas dan *rewarder* bagi siswa yang mencapai prestasi di kelas.

Berdasarkan *National Research Council* (NRC) tahun 2000, Bilgin (2009: 1039) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* dapat melatih siswa untuk membangun jawaban dan berpikir cerdas dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang diajukan oleh guru, mengembangkan keterampilan pemahaman konsep (*understanding skills*), membangun rasa tanggung jawab (*individual responsibility*), dan melatih proses penyampaian konsep yang ditemukan.

Pembelajaran *inquiry* menurut *National Science Education Standards* atau NSES dalam Paidi (2007: 9) dapat menciptakan terjadinya konfrontasi intelektual pada diri tiap siswa. Objek belajar atau lingkungan dapat digunakan untuk memunculkan fakta ataupun gejala lainnya yang memungkinkan siswa untuk mempertanyakan sampai pada upaya pemecahannya. Sementara itu, Kunandar (2007: 372) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry based learning*) dapat memacu keinginan siswa untuk memahami konsep, memotivasi mereka

untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban atas suatu permasalahan, serta memberikan siswa pengalaman-pengalaman yang nyata dan aktif. Siswa juga diharapkan dapat mengambil inisiatif guna memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan.

Model pembelajaran *inquiry learning* memiliki beberapa kelebihan yang diungkapkan oleh Roestiyah (2012: 76-77) adapun kelebihan model ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja sama atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Dapat menghindari siswa dari cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberi waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Slameto (2010: 73) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri memiliki kelemahan, diantaranya tidak dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas secara efektif, terlalu menekankan pada aspek kognitif, dan memerlukan banyak waktu dalam penerapannya pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran model *Guided Inquiry Learning* merupakan kegiatan yang dapat memacu keinginan siswa untuk memahami konsep, memotivasi

mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban atas suatu permasalahan, serta memberikan siswa pengalaman-pengalaman yang nyata dan aktif. Sasaran utama model *Guided Inquiry Learning* yaitu siswa terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*. Selain itu guru juga diharapkan memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran *inquiry* seperti berperan sebagai motivator untuk siswa, fasilitator, penanya, administrator, pengarah siswa, manajer di kelas dan *rewarder* bagi siswa yang mencapai prestasi di kelas.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim (Slavin, 2010: 200).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa model CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis

yang komprehensif untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar dan bertujuan agar penggunaan waktu menjadi lebih efektif.

Beberapa komponen pada model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Slavin (2010: 205-212) antara lain sebagai berikut.

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Komponen pada model *Cooperative Integrated Reading Composition* harus dimiliki serta dilakukan sehingga penerapan model tersebut dapat berjalan dengan optimal saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama;
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa;

- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa;
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna;
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial antar siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Huda, 2013; 221).

Kekurangan *Cooperative Integrated Reading And Composition* menurut Suprijono (2009: 131) yaitu pada saat dilakukan persentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan dan gagasan serta siswa yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan model pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

5. Penugasan

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 98), metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Pemberian tugas merupakan seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, soal-soal tersebut disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 113), bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
3. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
4. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari siswa. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya siswa diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
5. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (*ending*), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas tersebut berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada tujuan

instruksional khusus yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemberian tugas pada siswa perlu diperhatikan oleh guru. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu tugas harus dijelaskan secara rinci agar siswa dapat memahami dan dapat menyelesaikannya sesuai yang diinginkan oleh guru tersebut. Guru juga harus mengontrol proses penyelesaian tugas tersebut sehingga bisa mengetahui kemampuan siswanya. Dan guru juga perlu memberikan penilaian secara proporsional yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan produk yang dihasilkan oleh siswa.

Beberapa jenis penugasan antara lain sebagai berikut.

a) Tugas portofolio

Portofolio dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dikenal sebagai kumpulan hasil karya peserta didik (Purnomo, 2015: 63). Pendapat tersebut juga sesuai dengan pengertian portofolio menurut Depdiknas (2007) yang menyatakan bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh pendidik atau oleh peserta didik bersama pendidik, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau kompetensi yang sudah ditetapkan kurikulum. Selain sebagai penugasan, portofolio juga dapat digunakan sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang

dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa (Purnomo, 2015: 64).

Penugasan portofolio pada dasarnya adalah bagian dari metode pembelajaran berbasis potofolio atau *portofolio based learning*. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan turunan dari teori belajar konstruktivisme yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran ini juga sebagai upaya agar siswa memperoleh pengalaman langsung terhadap objek dalam pembelajaran

Portofolio juga dapat menimbulkan beberapa efek positif pada diri peserta didik dan pada diri guru itu sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama peserta didik menjadi proses yang menyenangkan, kreatif, integratif dan reflektif.

Portofolio didefinisikan sebagai kumpulan pekerjaan siswa serta catatan tentang kemajuan belajarnya, yaitu tentang dua hal pokok, yaitu: 1) tentang apa yang telah siswa pelajari dan bagaimana keberhasilan mereka dalam belajar, 2) tentang bagaimana siswa tersebut berpikir, bertanya, menganalisa, mensintesa, memproduksi, dan berkreasi serta bagaimana siswa tersebut berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, penugasan portofolio dapat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penugasan terhadap semua aspek tersebut hanya dimungkinkan apabila siswa dinilai melalui berbagai

dokumen (tugas-tugas, hasil tes, catatan guru tentang siswa, dokumen kehadiran, dll) yang disatukan.

Kelebihan penugasan portofolio menurut Purnomo (2015: 64-65) adalah sebagai berikut.

1. Portofolio memberikan bukti yang lebih jelas atau lebih lengkap tentang kinerja peserta didik daripada hasil tes,
2. Portofolio dapat merupakan catatan penilaian yang sesuai dengan program pembelajaran yang baik,
3. Portofolio merupakan catatan jangka panjang tentang kemajuan peserta didik,
4. Portofolio memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik, penggunaan penugasan portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan keunggulan dirinya,
5. Portofolio membantu peserta didik dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja siswa yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Tugas portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Tugas portofolio yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini yaitu membuat sebuah rangkuman materi tentang manajemen beserta tanggapannya pada mata pelajaran ekonomi.

b) Tugas Proyek

Menurut Purnomo (2015: 53) tugas proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus diselesaikan menurut periode waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Proyek merupakan suatu cara yang baik untuk melibatkan peserta didik dalam situasi pemecahan masalah. Situasi ini merupakan materi yang berhubungan dengan dunia nyata dan disiplin ilmu lain, (Purnomo, 2015: 54).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penugasan proyek merupakan suatu konteks pemecahan masalah yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengungkap, mempelajari, memikirkan, dan mencapai ide-ide yang mengembangkan pemahaman mereka.

Adapun tahapan dalam melakukan investigasi proyek antara lain menurut pendapat Purnomo (2015:55) adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan; guru maupun siswa terlebih dahulu merencanakan topik apa yang akan menjadi proyek.
2. Pengumpulan data; siswa melakukan pengumpulan data yang menjadi topik atau kajian.
3. Pengolahan data; siswa mengolah data yang telah dikumpulkan.
4. Penyajian data; siswa menyajikan data yang telah diolah sebagai hasil investigasi.

Kelebihan penugasan proyek adalah menurut Purnomo (2015: 56) antara lain.

1. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan,
2. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu,
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan pendapat tersebut adapat diketahui bahwa tahapan dalam melakukan tugas proyek yaitu dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Selain itu kelebihan dalam penugasan proyek yaitu dapat memperluas pemikiran siswa dalam menghadapi masalah, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan sikapnya

dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tugas proyek yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini adalah membuat rancangan kegiatan OSIS yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Inyania Riska Putrie (2015)	Perbandingan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Dengan Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Dan Afektif Siswa (Studi Komparatif pada Materi Pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Bandar Lampung TP. 2014/2015)	Model pembelajaran Guided Inquiry Learning lebih baik dibandingkan Guided Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan afektif siswa SMP PGRI 1 Bandar Lampung.
2.	Emily Prihatina Yama (2015)	Perbandingan Model Pembelajaran Guided Inquiry Learning Dengan Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Afektif Siswa (Studi Komparatif pada Materi Pokok Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan Siswa	Terdapat perbedaan antara model pembelajaran Guided Inquiry Learning dengan Guided Discovery Learning pada hasil belajar ranah kognitif siswa namun tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar ranah afektif pada materi pokok Pengaruh Kepadatan

		Kelas VII SMP PGRI 1 Bandar Lampung T.P. 2014/2015)	Populasi Manusia Terhadap Lingkungan.
3.	Dessy Seri Wahyuni (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013	Adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> untuk materi <i>Software</i> .
4.	Arinal Imdadiyah (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Tulungagung.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Tulungagung.
5.	Putu Pande Christiana (2014)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis penilaian proyek berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Sukawati.
6.	Maryance Vitrianingsih (2006)	Pengaruh Penerapan Penilaian Portofolio Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 1 SMA N I Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006	Pembelajaran dengan penilaian portofolio lebih efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kimia siswa pada materi pokok Sistem <i>Periodik Unsur, Struktur Atom dan Ikatan Kimia</i> pada kelas X semester 1 SMA N I Pakem Steman Yogyakarta.
7.	Akrom Khasani	Pengaruh Penerapan Model	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2012)	Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Pokok Listrik Dinamis di MANU Limpung Tahun Pelajaran 2011/2012.	ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok Listrik Dinamis di MANU Limpung Tahun Pelajaran 2011/2012.
8.	Annisa Yulistya (2014)	Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Metro tahun Pelajaran 2013/2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.
9.	Dwipa Fredy Putri (2014)	Peningkatan Berpikir Kritis Siswa menggunakan Model Pembelajaran Portofolio pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan portofolio yang berasal dari surat kabar dan internet menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 4, diketahui persamaan hasil penelitian dengan penelitian ini. Model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* yang dilakukan oleh Putrie (2015) dan Yama (2015) memiliki penekanan pada perbandingan model pembelajaran terhadap hasil belajar aspek kognitif dan afektif siswa tanpa memperhatikan pemberian tugas kepada siswa. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama terhadap hasil belajar kognitif. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* yang dilakukan oleh

Wahyuni (2013), Arinal (2015) dan Khasani (2012) sama-sama memiliki penekanan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar tanpa menggunakan perbandingan model dan pemberian tugas kepada siswa. Penelitian penilaian proyek yang dilakukan oleh Christiana (2014) dan Yulistya (2014) memiliki penekanan terhadap pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah namun tidak berfokus pada hasil belajar. Penelitian penilaian portofolio yang dilakukan oleh Vitriningsih (2006) dan Putri (2014) memiliki penekanan pengaruh penilaian portofolio terhadap prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa namun tidak menggunakan model pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan yang serba canggih seperti saat ini. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Kalianda, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran ekonomi yang masih menitik beratkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru. Guru menjelaskan pembelajaran, kemudian siswa mencatat yang dijelaskan oleh guru, setelah

itu guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS kepada siswa sehingga kurang variatif tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Pembelajaran yang monoton menjadikan proses belajar menjadi pasif, siswa merasa bosan dan kurang berminat dengan pembelajaran ekonomi. Kurangnya minat belajar siswa, situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mencapai KKM pada mid semester ganjil. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (model pembelajaran kooperatif). Pembelajaran ini berpusat pada siswa, peran guru adalah sebagai pembimbing kegiatan siswa. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok di mana hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, yang tumbuh dan berkembang, selalu membutuhkan bantuan orang lain. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang baik.

Agar lebih jelas faktor-faktor apa saja yang diteliti, maka faktor-faktor tersebut dibedakan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah tugas portofolio dan tugas proyek dalam mata pelajaran ekonomi.

1. Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Model pembelajaran merupakan cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Model pembelajaran memiliki banyak macam, dua diantaranya yaitu model pembelajaran *guided inquiry learning* dan *cooperative integrated reading composition*. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah yang sedikit berbeda namun tetap dalam satu jalur yaitu pembelajaran kelompok yang terpusat pada siswa (*student centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran tersebut cocok diterapkan pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ekonomi. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *guided inquiry learning*, guru menetapkan topik atau masalah yang menarik perhatian siswa untuk disimulasikan. Guru menyiapkan garis besar skenario pelaksanaan. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan enam sampai tujuh orang. Lalu guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran *Guided Inquiry Learning* diawali dengan guru mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan kepada siswa dengan dituliskan di depan kelas. Kemudian siswa disetiap kelompoknya diminta untuk merumuskan hipotesis. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Berdasarkan semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Lalu siswa mengumpulkan data melalui hipotesis dan dibimbing oleh guru dalam proses pengumpulan data. Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Apabila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan

sesuai dengan proses *Inquiry* yang telah dilakukannya. Lalu setelah siswa menguji hipotesis, guru dan siswa memberikan kesimpulan bersama. Sebagai kegiatan penutup, siswa diberikan dua tugas berkaitan dengan materi yang telah diberikan guru yaitu tugas portofolio dan tugas proyek.

Sedangkan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*, guru membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari empat orang siswa. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Kemudian siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Lalu sebagai kegiatan penutup, siswa diberikan dua tugas berkaitan dengan materi yang telah diberikan guru yaitu tugas portofolio dan tugas proyek.

Jadi peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

2. Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang mengerjakan tugas portofolio dan siswa yang mengerjakan tugas proyek.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dengan kurikulum.

Portofolio dalam arti ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Tugas selaku proyek bagi siswa, dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh siswa mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data. Teknik penilaian proyek dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dalam pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kompetensi.

Jadi peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang mengerjakan tugas portofolio dan siswa yang mengerjakan tugas proyek.

3. Diduga terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan tugas proyek dan tugas portofolio siswa pada pembelajaran ekonomi.

Interaksi sendiri merupakan hubungan. Jika pada model pembelajaran *guided inquiry learning*, siswa yang mengerjakan tugas portofolio dalam mata pelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang mengerjakan tugas proyek dan jika pada model pembelajaran *cooperative integrated reading composition*, siswa yang mengerjakan tugas proyek perbedaan hasil belajar siswa lebih baik daripada siswa yang mengerjakan tugas portofolio, oleh sebab itu peneliti menduga terjadi interaksi atau hubungan antara model pembelajaran dengan tugas portofolio dan tugas proyek.

4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio.

Pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*, siswa dituntut untuk menemukan hipotesis atas pertanyaan yang diajukan oleh guru serta harus mengujinya secara sederhana dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan.

Sementara model *Cooperative Integrated Reading Composition* siswa diharapkan untuk bisa memahami bacaan atau wacana yang diberikan guru kemudian menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap bacaan atau wacana tersebut yang akhirnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan kedua model tersebut, dapat diketahui bahwa model *Guided Inquiry Learning* fokus kepada unsur penemuan hipotesis sederhana dan diuji secara sederhana, sementara model *Cooperative Integrated Reading Composition* fokus kepada menemukan ide pokok suatu wacana atau bacaan dan memberi tanggapan.

Tugas portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti menduga bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *guided inquiry learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

- 5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek.**

Pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*, siswa dituntut untuk menemukan hipotesis atas pertanyaan yang diajukan oleh guru

serta harus mengujinya secara sederhana dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan.

Sementara model *Cooperative Integrated Reading Composition* siswa diharapkan untuk bisa memahami bacaan atau wacana yang diberikan guru kemudian menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap bacaan atau wacana tersebut yang akhirnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan kedua model tersebut, dapat diketahui bahwa model *Guided Inquiry Learning* fokus kepada unsur penemuan hipotesis sederhana dan diuji secara sederhana, sementara model *Cooperative Integrated Reading Composition* fokus kepada menemukan ide pokok suatu wacana atau bacaan dan memberi tanggapan.

Tugas proyek merupakan cara yang baik untuk melibatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah. Situasi ini merupakan materi yang berhubungan dengan dunia nyata dan disiplin ilmu lain. Selain itu proyek yang disisipkan dalam suatu konteks pemecahan masalah dapat digunakan oleh siswa untuk mengungkap, mempelajari, dan mencapai ide-ide yang mengembangkan pemahaman mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek.

6. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning*.

Pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*, siswa dituntut untuk menemukan hipotesis atas pertanyaan yang diajukan oleh guru serta harus mengujinya secara sederhana dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan. Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui bahwa model *Guided Inquiry Learning* fokus kepada unsur penemuan hipotesis sederhana dan diuji secara sederhana.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dengan kurikulum. Portofolio dalam arti ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian. Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa.

Sementara tugas proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Tugas selaku proyek bagi siswa, dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh siswa mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data. Teknik penilaian proyek dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dalam pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kompetensi. Peneliti menduga bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*.

7. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Cooperative Integrated Reading Composition*.

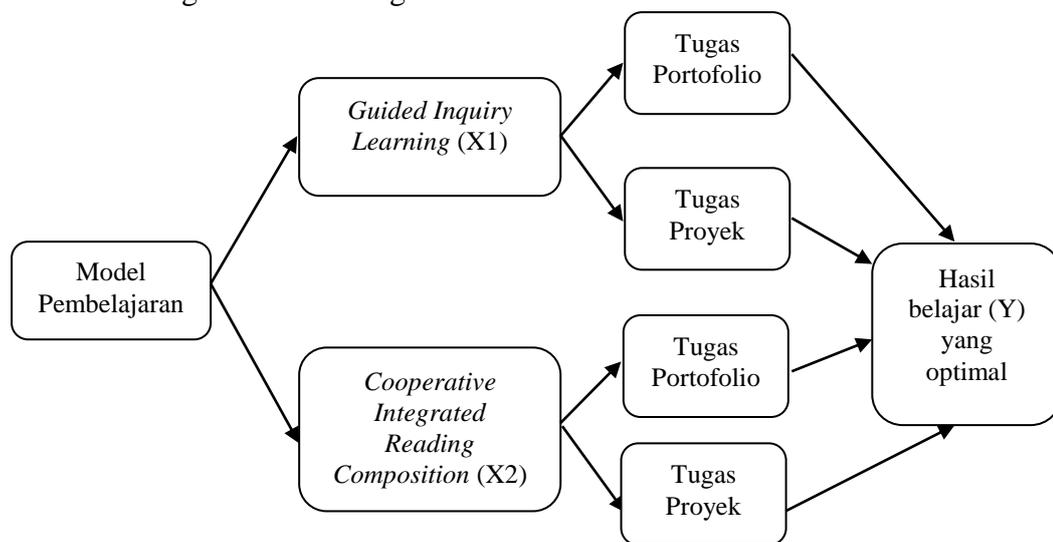
Model *Cooperative Integrated Reading Composition* siswa diharapkan untuk bisa memahami bacaan atau wacana yang diberikan guru kemudian menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap bacaan atau wacana tersebut yang akhirnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau

mencapai kompetensi yang ditentukan dengan kurikulum. Portofolio dalam arti ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian. Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Tugas selaku proyek bagi siswa, dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh siswa mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data. Teknik penilaian proyek dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dalam pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kompetensi. Oleh sebab itu, peneliti menduga bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.
2. Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang mengerjakan tugas portofolio dan siswa yang mengerjakan tugas proyek.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan tugas proyek dan tugas portofolio siswa pada pembelajaran ekonomi.

4. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio.
5. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek.
6. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning*.
7. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Cooperative Integrated Reading Composition*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan membahas metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, teknik analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Menurut Arikunto (2005: 3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008: 57). Analisis komparatif

dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2008: 93).

1. Desain eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2008: 113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul murni), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independent*) terhadap hasil (*variable dependent*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2x2). Dalam desain ini variabel yang belum di manipulasi (metode pembelajaran *guided inquiry learning* dan *cooperative integrated reading composition*) disebut variabel eksperimental (X1), sedang variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu tugas portofolio dan tugas proyek.

Gambar 2. Desain penelitian eksperimen menggunakan desain faktorial 2x2 digambarkan sebagai berikut.

Model pembelajaran	Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	Model <i>cooperative integrated reading composition</i>
Variabel moderator		
Tugas portofolio	Hasil belajar	Hasil belajar
Tugas proyek	Hasil belajar	Hasil belajar

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu *Guided Inquiry Learning* dan *Cooperative Integrated Reading Composition*, terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dengan keyakinan bahwa mungkin kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan tugas portofolio dan tugas proyek. Kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas X IPS 1 menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan tugas portofolio dan tugas proyek.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian pendahuluan adalah sebagai berikut.

- Mengadakan observasi pendahuluan ke sekolah tempat diadakanya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan ditetapkan sebagai populasi dan sampel penelitian.
- Melakukan wawancara dengan guru mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas X IPS yang akan diteliti tersebut.

- Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja siswa (LKS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan penelitian

Mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *guided inquiry learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran *cooperative integrated reading composition* untuk kelas kontrol. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan 3 x 45 menit selama 6 kali pertemuan.

a) Kelas eksperimen (*guided inquiry learning*)

a. Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran
- Guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran
- Guru memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran
- Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan.

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan

- Guru membentuk kelas menjadi kelompok besar setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang yang bersifat heterogen
- Guru memberikan LKS untuk siswa
- Siswa bereksplorasi untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dibimbing oleh guru kemudian didiskusikan dengan kelompoknya untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil diskusi mereka di depan kelas dan siswa lain memberikan komentar atau pertanyaan
- Siswa mengumpulkan LKS kepada guru

c. Kegiatan penutup

- Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan tugas portofolio dan tugas proyek kepada siswa dengan tenggang waktu selama satu minggu
- Siswa diminta oleh guru untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya

b) Kelas kontrol (*cooperative integrated reading composition*)

a. Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran

- Guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- Guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran
- Guru memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran
- Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan
- Guru membentuk kelas menjadi kelompok besar setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang yang bersifat heterogen
- Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil diskusi mereka di depan kelas dan siswa lain memberikan komentar atau pertanyaan
- Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru

c. Kegiatan penutup

- Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan tugas portofolio dan tugas proyek kepada siswa dengan tenggang waktu selama satu minggu
- Siswa diminta oleh guru untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 203 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4 dan X IPS 5. Hasil berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning*, dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition*. Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 sebanyak 41 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry learning*, dan kelas X IPS 2 sebanyak 41 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 60), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *guided inquiry learning* sebagai kelas Eksperimen X IPS 1 dilambangkan dengan X_1 dan pembelajaran *cooperative integrated reading composition* sebagai kelas kontrol X IPS 2 dilambangkan dengan X_2 .

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen (Y_1) dan hasil belajar kelas kontrol (Y_2).

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Diduga tugas portofolio dan tugas proyek memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran *guided inquiry learning* dan *cooperative integrated reading composition*.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar.

Menurut Lina dalam Slameto (2010: 8), hasil belajar merupakan suatu angka indek yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Angka dari hasil tes yang diperoleh siswa tidak hanya sekedar gambaran usaha belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran tapi juga merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*

Pembelajaran *inquiry* menurut *National Science Education Standards* atau NSES dalam Paidi (2007: 9) dapat menciptakan terjadinya konfrontasi intelektual pada diri tiap siswa. Objek belajar atau lingkungan dapat digunakan untuk memunculkan fakta ataupun gejala lainnya yang memungkinkan siswa untuk mempertanyakan sampai pada upaya pemecahannya.

Kunandar (2007: 372) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry based learning*) dapat memacu keinginan siswa untuk memahami

konsep, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban atas suatu permasalahan, serta memberikan siswa pengalaman-pengalaman yang nyata dan aktif.

3. Model pembelajaran *cooperative integrated reading composition*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim (Slavin, 2010: 200).

4. Tugas portofolio

Portofolio merupakan instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian (Purnomo, 2015: 63).

Pengertian portofolio menurut Depdiknas (2007) yang menyatakan bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh pendidik atau oleh peserta

didik bersama pendidik, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau kompetensi yang sudah ditetapkan kurikulum.

5. Tugas proyek

Menurut Purnomo (2015: 53) tugas proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus diselesaikan menurut periode waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Penugasan proyek merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Tugas selaku proyek bagi siswa, dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh siswa mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data (Purnomo, 2015 : 54).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2009: 174).

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Hasil Belajar	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Interval

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Kompetensi dasar	Indikator	Materi	Indikator soal
Mendeskripsikan konsep manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pengertian manajemen 2. Mengidentifikasi jenjang manajemen 3. Mendeskripsikan prinsip-prinsip dan unsur manajemen 4. Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen 5. Mendeskripsikan bidang-bidang manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian manajemen 2. Jenjang manajemen 3. Prinsip-prinsip manajemen 4. Unsur-unsur manajemen 5. Fungsi-fungsi manajemen 6. Bidang-bidang manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen menurut para ahli • Hierarki manajemen • Contoh dan prinsip-prinsip manajemen • Unsur dan faktor dalam manajemen • Contoh dan fungsi-fungsi manajemen • Bagian dalam bidang-bidang manajemen
Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah di bidang OSIS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah di bidang OSIS 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan manajemen dalam kegiatan sekolah di bidang OSIS

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar Ekonomi siswa setelah diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dan *Cooperative Integrated Reading Composition*. Teknik ini menggunakan alat evaluasi pilihan jamak. Tes pilihan jamak setiap butir soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D dan E. Jawaban benar diberi skor 2,5 dan jawaban salah diberi skor 0, total nilai jawaban benar maksimal 100.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Instrumen berupa tugas portofolio dan tugas proyek diberikan setelah penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes akhir diberikan maka terlebih dahulu di adakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

1. Uji validitas

Uji validitas yang akan digunakan dengan menggunakan teknik korelasi point biserial, seperti dijelaskan dalam Brown (1988: 150) koefisien korelasi point biserial adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengestimasi tingkat hubungan antara data yang memiliki skala dikotomus dan yang memiliki skala interval/ratio. Dalam hal ini peneliti

ingin meneliti tingkat pengetahuan yang memiliki skala dikotomus dan total dari item yang berupa skor yang mana adalah berskala interval.

Untuk menghitung koefisien korelasi point biserial berikut merupakan formula yang digunakan:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{pq} \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan :

- γ_{pbi} = koefisien korelasi point biserial
 - M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.
 - M_t = rerata skor total
 - S_t = standar deviasi dari skor total
 - p = proporsi responden yang menjawab benar
($p = \frac{\text{banyaknya responden yang benar}}{\text{jumlah seluruh responden}}$)
 - q = proporsi responden yang menjawab salah
($q = 1 - p$)
- (Arikunto, 2005: 79)

Hasil perhitungan uji validitas instrumen hasil belajar dari 50 butir soal terdapat 10 butir soal yang tidak valid antara lain nomor 4, 18, 19, 20, 21, 28, 31, 35, 44 dan 48. Soal yang tidak valid kemudian dibuang. Butir soal yang valid antara lain 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49 dan 50.

2. Uji reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan

pengukuran. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 dari Kuder dan Richardson untuk menguji tingkat reliabilitas tes hasil belajar, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M_t(n-M_t)}{(n)(S_t^2)} \right) \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan;

n = banyak item;

M_t = mean atau rerata skor total;

S_t^2 = varians total.

(Arikunto, 2005: 103)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Tingkatan besarnya reliabilitas

No	Rentang korelasi	Tingkatan
1	Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
4	Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 sampai 1,999	Sangat rendah

(Arikunto, 2005: 103)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen hasil belajar dengan menggunakan rumus KR-21 diperoleh hasil sebesar 0,906. Berdasarkan tabel tingkatan besarnya reliabilitas, dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen hasil belajar termasuk dalam tingkatan sangat tinggi.

3. Tingkat kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \dots\dots\dots(iii)$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto, 2005: 208)

Menurut Arikunto (2005: 210), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00-0,30 adalah soal sulit
- Soal dengan P 0,31-0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71-1,00 adalah soal mudah

Hasil pengujian tingkat kesukaran instrumen hasil belajar dari 40 butir soal terdapat 3 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi soal mudah yaitu nomor 13, 36 dan 37. Terdapat 34 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi soal sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39 dan 40. Terdapat 3 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi soal sulit yaitu nomor 14, 17 dan 27.

4. Daya beda (indeks diskriminasi)

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mencari daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \dots\dots\dots (iv)$$

Keterangan:

D = daya beda soal;

J = jumlah peserta tes;

J_A = banyaknya peserta kelompok atas;

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah;

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar;

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar;

P_A = proporsi kelompok atas yang menjawab benar;

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

(Arikunto, 2005: 213-214)

Setelah diketahui indeks diskriminasi, maka klasifikasi daya beda menurut Arikunto (2005: 218) adalah sebagai berikut.

D : 0,00 – 0,20 : Jelek (*Poor*)

D : 0,21 – 0,40 : Cukup (*Satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 : Baik (*Good*)

D : 0,71 – 1,00 : Baik sekali (*Excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua item soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Hasil pengujian daya beda instrumen hasil belajar dari 40 butir soal terdapat 4 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi cukup yaitu nomor 3, 7, 16 dan 31. Terdapat 32 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi baik yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Terdapat 5 butir soal yang masuk ke dalam klasifikasi baik sekali yaitu nomor 5, 12, 15, 26 dan 27.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

Menggunakan rumus :

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i) \dots\dots\dots (v)$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak terbesar;

$F(Z_i)$ = peluang angka baku;

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku.

Kriteria penggunaannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan huruf signifikansi 0,05 maka variabel berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2005: 466-467).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots\dots\dots(vi)$$

(Sudjana, 2005: 250)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1).

I. Teknik Analisis Data

1. t-test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots(vii)$$

(*Separated varians*)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots \text{(viii)}$$

(*Polled varians*)

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran *Guided inquiry learning*;

\bar{X}_2 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative integrated reading composition*;

S_1^2 = varians total kelompok 1;

S_2^2 = varians total kelompok 2;

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1;

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2.

(Sugiyono, 2008: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan dk yang besarnya $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$, jadi bukan $n_1 - n_2 - 2$.
- d. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai

pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

(Sugiyono, 2008: 272-273).

2. Analisis varians dua jalan

Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2005: 424). Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran pada hasil belajar ekonomi.

Tabel 8. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum (X_T)^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total;

JK_A = jumlah kuadrat variabel A;

JK_B = jumlah kuadrat variabel B;

JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;

JK_d = jumlah kuadrat dalam;

MK_A = mean kuadrat variabel A;

MK_B = mean kuadrat variabel B;

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;
 MK_d = mean kuadrat dalam;
 F_A = harga F_0 untuk variabel A;
 F_B = harga F_0 untuk variabel B;
 F_{AB} = harga F_0 untuk interaksi antara variabel A dengan variabel B.
 (Arikunto, 2005: 429).

J. Teknik Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dirumuskan terlebih dulu hipotesis dalam penelitian ini.

Rumusan hipotesis 1.

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$: Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$: Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Rumusan hipotesis 2.

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$: Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang mengerjakan tugas portofolio dan siswa yang mengerjakan tugas proyek.

$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$: Terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi antara siswa yang mengerjakan tugas portofolio dan siswa yang mengerjakan tugas proyek.

Rumusan hipotesis 3.

$H_o : \mu A_1 = \mu A_2$: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan tugas proyek dan tugas portofolio siswa pada pembelajaran ekonomi.

$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$: Ada interaksi antara model pembelajaran dengan tugas proyek dan tugas portofolio siswa pada pembelajaran ekonomi.

Rumusan hipotesis 4.

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio.

Rumusan hipotesis 5.

$H_0 : \mu A_1 > \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek.

$H_a : \mu A_1 \leq \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek.

Rumusan hipotesis 6.

$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*.

$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning*.

Rumusan hipotesis 7.

$H_0 : \mu A_1 > \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

$H_a : \mu A_1 \leq \mu A_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 4, 5, 6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*separated varians*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan secara rinci disajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided inquiry learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil.
2. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan penugasan portofolio dan proyek. Adanya perbedaan dikarenakan pada kedua jenis bentuk pemberian penugasan yang berbeda, dimana untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol keduanya memperhatikan kedua bentuk penugasan tersebut.

3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan tugas proyek dan tugas portofolio siswa pada pembelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena kedua jenis pemberian penugasan masing-masing memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan berdasarkan proses belajar. Selain itu penerapan model *Guided Inquiry Learning* tahap pembelajarannya menekankan pada penemuan yang dilakukan oleh siswa dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* yang dalam pembelajaran siswa diperlukan untuk mencari ide pokok / gagasan utama materi agar dapat memenuhi kewajiban untuk dapat mengemukakan pendapat.
4. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio. Penggunaan bentuk tugas portofolio menuntut siswa untuk dapat langsung memahami materi secara langsung berdasarkan apa yang didupatkannya sehingga siswa dapat mengaitkan antara materi pelajaran yang mereka pelajari dengan kenyataan yang mereka dapatkan sehingga pengetahuan yang terbentuk pun berdasarkan materi yang diberikan oleh guru dan apa yang mereka dapatkan sendiri. Hal ini dapat menjadi suatu penguatan dalam keberhasilan pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

karena model pembelajaran ini juga menekankan pada pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman dan aktivitas siswa.

5. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek. Dalam pembelajaran *Guided Inquiry Learning* setiap siswa dituntut untuk bisa menguasai pemahaman materi melalui apa yang ditemukan oleh siswa sehingga jika model ini menggunakan tugas proyek akan mengalami sedikit kesulitan.
6. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning*. Pada model pembelajaran *Guided Inquiry Learning*, guru membagi kelompok dan anggotanya secara heterogen kemudian guru memberikan suatu permasalahan pokok dan kemudian mempersilahkan siswa untuk melakukan sebuah penelitian sederhana terkait dengan permasalahan tersebut lalu siswa mendiskusikan hasil penemuan mereka pada kelompoknya dan mempresentasikannya di depan kelas. Sementara tugas proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus diselesaikan menurut periode waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahapan mulai dari

perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Bentuk tugas ini adalah jenis tugas yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan pemberian tugas portofolio lebih meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa.

7. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*, pembelajaran dilakukan secara berdiskusi terhadap gagasan pokok yang terdapat pada wacana yang diberikan oleh guru yang kemudian dilakukan pematangan materi dengan presentasi. Tugas proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus diselesaikan menurut periode waktu tertentu. Tugas ini dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Bentuk tugas ini adalah jenis tugas yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, bentuk tugas proyek cenderung lebih baik diberikan kepada siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah dapat menambah jumlah guru khususnya guru pendidikan agama dan budi pekerti serta guru BK sehingga dapat tercapai rasio ideal antara jumlah guru pendidikan agama dan budi pekerti dan jumlah siswa.
2. Bagi siswa, sebaiknya siswa lebih meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas dan juga lebih membiasakan diri untuk mengerjakan tugas-tugas baru dan belajar melakukan penelitian sederhana.
3. Bagi guru, sebaiknya guru dapat menggunakan model *Guided Inquiry Learning* dan didukung dengan pemberian tugas portofolio karena model ini cocok dengan pemberian tugas portofolio dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara untuk model *Cooperative Integrated Reading Composition* dan didukung dengan pemberian tugas proyek juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam materi ekonomi tentang manajemen, model *Guided Inquiry Learning* dengan pemberian tugas portofolio lebih efektif dari model *Cooperative Integrated Reading Composition* dengan pemberian tugas proyek. Selain itu dalam kegiatan mengajar di kelas, perlu disesuaikan dengan kondisi terkait model pembelajaran dan pemberian bentuk tugas.
4. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah dapat menambah jumlah guru seperti guru pendidikan agama dan guru BK agar sesuai dengan rasio ideal jumlah siswa dan guru yaitu 1 : 20.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama seperti penelitian ini, diharap agar bisa menemukan permasalahan yang baru. Karena, masih banyak model-model pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 309 hal.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bilgin, I. 2009. *The Effects of Guided Inquiry Instructions Incorporating a Cooperative Learning Approach on University Students' Achievement of Acid and Bases Concept and Attitude Toward Guide Inquiry Instruction*. Diakses dari <http://www.academicjournals.org/sre/pdf/pdf2009/Oct/Bilgin.pdf> pada Rabu, 25 November 2015 21:30 p.m.
- Christiana, Putu Pande. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati*. Denpasar: Undiksha
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 294 Hal
- Hasibuan, Melayu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandarlampung: Universitas Lampung
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. 357 Hal
- Imdadiyah, Arinal. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Tulungagung*. Tulungagung: IAIN.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, cet. III, hlm. 1-2
- Khasani, Akrom. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Pokok Listrik Dinamis di MANU Limpung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Semarang: IAIN Walisongo
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Paidi. 2007. *Peningkatan Scientific Skill Siswa Melalui Implementasi Metode Guided Inquiry pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sleman*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/20Paidi/UNY.pdf> pada Senin, 30 November 2015 09:35 a.m.
- Purnomo, Edy. 2015. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Bandarlampung: 204 hal.
- Putri, Dwipa Fredy. 2014. *Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio pada Pendidikan Kewarganegaraan*. Lampung: FKIP Unila
- Putrie, Inyania Riska. 2015. *Perbandingan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Dengan Guided Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Dan Afektif Siswa (Studi Komparatif pada Materi Pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Bandar Lampung TP. 2014/2015)*. Lampung: FKIP Unila.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Robert E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stevens, R. J., Madden, N. A., Slavin, R. E., & Farnish, A. M. 1987. "Cooperative Integrated Reading and Composition: Two field experiments". *Reading Research Quarterly*, 22 hlm. 433 – 454.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosda
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- _____. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 456 hal.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandarlampung
- Vitrianingsih, Maryance. 2006. *Pengaruh Penerapan Penilaian Portofolio*

Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester I SMA N I Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.
Yogyakarta: UNY.

Wahyuni, Dessy Seri. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013.* Denpasar: Undiksha

Yama, Emily Prihatina. 2015. *Perbandingan Model Pembelajaran Guided Inquiry Learning Dengan Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Afektif Siswa (Studi Komparatif pada Materi Pokok Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Bandar Lampung T.P. 2014/2015).* Lampung: FKIP Unila

Yulistya, Annisa. 2014. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar.* Lampung: FKIP Unila